

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi sesuatu yang penting dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara berstruktur dan logis bertujuan membina dan membangun seseorang menjadi seorang yang lebih dewasa agar dapat mengambil keputusan dengan bijaksana dan berimbang pada kebutuhan akan pendidikan dalam kehidupan di masyarakat. Pendidikan merupakan suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung selama seumur hidup.

Secara mendasar hal ini dikemukakan dalam Undang-Undang Bab II Pasal 3 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Pendidikan jasmani dan kesehatan adalah bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian dari peranan penting bagi dunia pendidikan untuk mengembangkan aspek motorik, afektif dan psikomotor. Menurut Supandi (dalam Simon & Saputra, 2007, hlm. 6) mengemukakan bahwa ‘pendidikan jasmani dan olahraga adalah suatu pendidikan yang menggunakan fisik atau tubuh sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas-aktivitas jasmani’. Sedangkan menurut Simon dan Saputra (2007, hlm. 6), “aktivitas jasmani dalam pengertian ini dipaparkan sebagai kegiatan anak didik untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor dan sosial”.

Melalui program yang direncanakan secara baik kegiatan pendidikan jasmani bisa terasa manfaatnya. Pendidikan jasmani juga tetap menyediakan ruang untuk belajar menjelajahi lingkungan yang ada disekitarnya dengan banyak mencoba

akan hal-hal yang baru untuk memulai menjelajahi lingkungan sekitarnya, sehingga anak bisa memaami apa yang ia minati, lewat pendidikan jasmani ini juga anak menemukan saluran yang tepat untuk bergerak bebas dan meraih kembali keceriaan, sambil terpacu untuk tumbuh berkembang yang sifatnya menyeluruh.

Ketika proses pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung guru harus mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan atau olahraga, mengembangkan nilai-nilai kepribadian (tanggung jawab, sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) sehinggamenjadi pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksaaannya bukan melalui pengajaran konvensional yang dilakukan di dalam kelas bersifat kajian teoritis, tetapi melibatkan berbagai unsur seperti unsur fisik, mental, intelektual, emosional dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat berbagi pengalaman dengan temannya maupun lingkungannya untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani dan rohani secara utuh serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Konsep pendidikan sangat jasmani sangat erat kaitannya dengan pendidikan rekreasi, dan pendidikan kesehatan, yang menghasilkan bidang studi penjas, kolaborasi antara pendidikan jasmani dan pendidikan kesehatan dengantujuan terbentuknya gaya hidup proaktif sepanjang hayat untuk mencapai derajat kesehatan yang sesungguhnya. Meskipun demikian pembelajaran penjas menjadi tidak menentu dalam hal substansi dan tujuan. Menurut Sudaryono, dkk (2013, hlm. 9) mengemukakan bahwa “pendidikan jasmani pada hakikatnya merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan yang bersifat menyeluruh, meliputi aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan moral”.

Menurut Abidin (dalam Sudaryono, dkk,2013, hlm. 28) mengemukakan bahwa ‘Kurikulum merupakan suatu program yang direncanakan dan dilaksanakan di sekolah’. Pada dasarnya kurikulum sebagai pedoman atau acuan bagi kepala sekolah, guru dan pihak-pihak yang berkecimpung didalam dunia

pendidikan setingkat sekolah, kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Isi program kurikulum yang diberikan kepada anak didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan kurikulum tersebut meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan. Lama waktu dalam satu kurikulum biasanya disesuaikan dengan tingkat maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan sebagaimana kebutuhan. Kurikulum ini dimaksudkan untuk mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk pendidikan jasmani, terdapat program pengajaran permainan bola besar, diantaranya adalah permainan bola voli. Permainan bola voli adalah materi pendidikan jasmani pada kelas IV hingga kelas VI, ini membuktikan bahwa materi tersebut memang menjadi salah satu materi yang penting yang ada dalam pendidikan jasmani. Di dalam permainan bola voli siswa dapat melatih psikomotor melalui teknik dasar permainan bola voli, menumbuhkan sikap tanggungjawab, kerjasama antar siswa, dan memelihara kesehatan tubuh.

Permainan merupakan bagian di dalamnya dari bidang studi pendidikan jasmani yang memiliki banyak macam, dengan bermain secara tidak langsung memacu seseorang mengembangkan secara keseluruhan. Salah satunya mental, mental dalam suatu permainan terbentuk dalam suatu permainan secara keseluruhan yang terorganisir.

Permainan bola voli saat ini banyak berkembang sehingga menjadi salah satu cabang olahraga yang digemari masyarakat maupun anak-anak di sekolah dasar, permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang diajarkan melalui mata pembelajaran pendidikan jasmani. Menurut Subroto dan Yudiana (2010, hlm. 36) mengemukakan bahwa “permainan bola voli pada awal ide dasarnya permainan memantul-mantulkan bola (*to volley*) oleh tangan atau lengan dari dua regu yang bermain di atas lapangan yang mempunyai ukuran-ukuran tertentu”.

Menurut Yunus (1992, hlm. 79) “*passing* bawah merupakan operan pada teman sendiri dalam satu regu dengan ayunan kedua lengan ke arah bola dengan sumbu gerak pada persendian bahu dan siku yang benar-benar lurus”. Berdasarkan

paparan di atas sudah jelas merupakan teknik dasar yang menggunakan ayunan tangan secara lurus agar bola terpantul ke atas. Kemampuan seseorang untuk melakukan *passing* sangat diperlukan, karena dengan melakukan *passing* yang baik sebuah tim dapat menyerang lawan dengan baik, yang pada akhirnya dapat memenangkan pertandingan. Untuk dapat menguasai keterampilan *passing* bawah, diperlukan adanya latihan yang sistematis sehingga siswa menguasai keterampilan tersebut secara maksimal. Untuk menguasai keterampilan *passing* bawah maka diperlukan adanya proses yaitu melalui proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa untuk mencapai tersebut. Dalam kegiatan belajar mengajar, keterampilan guru dalam menguasai anak sangat diperlukan. Dimulai dengan metode mengajar, alat bantu mengajar sampai media yang diperlukan dalam mengajar.

Dari kondisi pembelajaran dan hasil tes yang diperoleh, memberikan gambaran bahwa masalah pembelajaran *passing* bawah permainan bola voli kelas V SDN Lembang perlu diperbaiki. Permasalahan tersebut terjadi karena siswa belum bisa melakukan pembelajaran *passing* bawah dengan baik disebabkan oleh beberapa faktor seperti kondisi sekolah yang hanya memiliki 2 bola saja sehingga tidak seimbang dengan jumlah siswa yang ada, lapangan yang kurang memadai, guru lupa menyampaikan mengenai teknik dasar *passing* bawah sehingga siswa belum mengetahui teknik *passing* bawah yang benar, guru lupa mengajarkan pembelajaran *passing* bawah kepada siswa dengan cara yang lebih menarik.

Berdasarkan tes data awal yang telah dilakukan pada hari Kamis tanggal 15 Januari 2015 dengan lokasi SDN Lembang Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang diperoleh hasil belajar siswa pembelajaran *passing* bawah bola voli pada semester dua tahun 2014/2015 adalah 11 orang siswa atau 44% sudah memenuhi kriteria dari total siswa 25 siswa dengan standar KKM 65, sedangkan 14 orang siswa atau 56% siswa belum memenuhi kriteria KKM. Adapun pemerolehan hasil observasi yang dilakukan peneliti diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1.1
Data Awal Hasil Pembelajaran *Passing* BawahBola Voli

No	Nama	Aspek yang dinilai												Skor	Nilai	Ket		
		Sikap Awal			Sikap Pelaksanaan			Sikap Akhir			Lanjutan					T	BT	
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3					
1	Zaenal	√			√			√				√			5	41		√
2	Acep	√				√		√				√			5	41		√
3	Aditya N	√				√		√				√			6	50		√
4	Akbar	√				√			√			√			6	50		√
5	Dandi	√			√			√				√			4	33		√
6	Desti	√				√		√				√			5	41		√
7	Dewi	√			√			√				√			4	33		√
8	Dwi		√			√					√			√	10	83	√	
9	Handi	√				√		√				√			5	41		√
10	Heru			√		√			√			√		√	9	75	√	
11	Ikbal		√			√			√			√		√	8	66	√	
12	Intan	√			√				√			√			5	41		√
13	Ira	√				√		√				√		√	6	50		√
14	Neng Windi			√			√				√			√	12	100	√	
15	Nining	√				√			√			√		√	7	58		√
16	Nita			√			√				√			√	10	83	√	
17	Pepy	√				√		√				√		√	7	58		√
18	Rahmat	√			√				√			√		√	10	83	√	
19	Reni	√					√		√			√		√	9	75	√	
20	Yudi	√				√			√			√		√	10	83	√	
21	Dinda	√				√			√			√		√	7	58		√
22	Iqbal RN	√				√					√			√	9	75	√	
23	Fazri		√				√				√			√	11	91	√	
24	Ansor	√				√					√	√			7	58		√
25	Agus		√			√					√			√	10	83	√	
Jumlah		18	5	3	5	15	5	8	8	9	8	10	7	187	1551	11	14	
Persentase																44%	56%	

$$Nilai = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

Keterangan :

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Skor Ideal = 12

Dari data di atas, terdapat 11 orang atau 44% siswa yang tuntas, dan sisanya 14 orang atau 56% dinyatakan belum tuntas.

Tabel 1.2
Data Awal Observasi Aktivitas Siswa
Pembelajaran *Passing* Bawah Bola Voli

No	Nama	Aspek yang dinilai												Skor	Nilai	Ket	
		Disiplin			Ketelitian			Percaya Diri			Tanggung Jawab					T	BT
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1	Zaenal		√		√			√			√			5	41		√
2	Acep	√			√				√		√			5	41		√
3	Aditya N		√			√		√			√			6	50		√
4	Akbar		√			√				√		√		9	75	√	
5	Dandi	√			√			√			√			4	33		√
6	Desti	√			√			√			√			4	33		√
7	Dewi	√			√			√			√			4	33		√
8	Dwi		√			√			√			√		8	66	√	
9	Handi	√				√			√			√		7	58		√
10	Heru		√			√				√		√		9	75	√	
11	Ikbal		√			√				√		√		8	66	√	
12	Intan	√			√			√			√			4	33		√
13	Ira	√				√		√				√		6	50		√
14	Neng Windi			√			√	√				√		9	75	√	
15	Nining	√			√				√		√			5	41		√
16	Nita		√			√			√			√		8	66	√	
17	Pepy	√			√			√			√			4	33		√
18	Rahmat		√		√				√				√	8	66	√	
19	Reni			√	√			√					√	8	66	√	
20	Yudi	√				√				√	√			7	58		√
21	Dinda	√			√			√			√			4	33		√
22	Iqbal RN	√			√			√			√			4	33		√
23	Fazri	√				√				√		√		8	66	√	
24	Ansor	√			√			√			√			4	33		√
25	Agus		√			√			√			√		8	66	√	
Jumlah		14	9	2	13	11	1	13	8	4	13	10	2	156	1290	10	15
Persentase																40%	60%

$$Nilai = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

Keterangan :

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Skor Ideal = 12

Dari data di atas mengenai hasil observasi aktivitas siswa, terdapat 10 orang atau 40% siswa yang tuntas, dan sisanya 15 orang atau 60% dinyatakan

belum tuntas. Dapat disimpulkan berdasarkan data awal siswa kelas V SDN Lembang Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang pada kemampuan gerak dasar *passing* bawah dalam permainan bola voli, hasil belajar siswa masih rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas yang dirumuskan ke dalam judul. "**Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar *Passing* Bawah Dalam Permainan Bola Voli dengan Media Modifikasi Bola Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD di Kelas V SDN Lembang Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang**".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kemampuan gerak dasar *passing* bawah dalam permainan bola voli dengan media modifikasi bola menggunakan model kooperatif tipe STAD di Kelas V SDN Lembang Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimanakah kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kemampuan gerak dasar *passing* bawah dalam permainan bola voli dengan media modifikasi bola menggunakan model kooperatif tipe STAD di Kelas V SDN Lembang Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang?
3. Bagaimanakah aktivitas siswa kelas V SDN Lembang Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang setelah mengikuti pembelajaran *passing* bawah dengan menggunakan modifikasi bola dalam permainan bola voli yang menggunakan model kooperatif tipe STAD?
4. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar kelas V siswa SDN Lembang Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang setelah mengikuti pembelajaran *passing* bawah dengan menggunakan modifikasi bola dalam permainan bola voli yang menggunakan model kooperatif tipe STAD?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini secara umum bertujuan untuk mengetahui gambaran praktik pembelajaran penjaskes dalam materi pembelajaran permainan bola voli dengan mengembangkan modifikasi bola untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran *passing* bawah permainan bola voli di kelas V SDN Lembang Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. Adapun bertujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran *passing* bawah bola voli dengan media modifikasi bola menggunakan model kooperatif tipe STADdi Kelas V SDN Lembang Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang.
2. Untuk mengetahui kinerja guru dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli dengan media modifikasi bola menggunakan model kooperatif tipe STADdi Kelas V SDN Lembang Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang.
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli dengan media modifikasi bola menggunakan model kooperatif tipe STADdi Kelas V SDN Lembang Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang.
4. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola voli dengan media modifikasi bola menggunakan model kooperatif tipe STADdi Kelas V SDN Lembang Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang.

D. Pemecahan Masalah

Permasalahan yang terjadi karena anak belum bisa melakukan *passing* bawah dengan baik, ini terjadi karena ada beberapa factor yang menyebabkan anak belum bisa melakukan gerakan *passing* bawah dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana seperti bola yang dimiliki hanya 2 saja sehingga berimbas kepada kurangnya waktu siswa berlatih agar bisa melakukan gerakana *passing* bawah, guru lupa menyampaikan materi *passing* bawah lebih mendalam sehingga anak belum mengetahui urutan yang benar mengenai teknik dasar *passing* bawah, guru lupa menyampaikan pembelajaran *passing* bawah dengan cara yang menarik sehingga anak kurang tertarik terhadap pembelajaran *passing* bawah bola voli.

Model yang digunakan yaitu model STAD atau *Student Team-Achievement Divisions*. Model Menurut Huda (2012, hlm. 116) mengemukakan bahwa “siswa dikelompokkan secara beragam berdasarkan kemampuan, gender, ras, dan etnik”. Model kooperatif tipe STAD ini adalah belajar secara berkelompok yang biasanya beranggotakan 5 orang dalam 1 kelompok, dalam STAD terdiri dari presentasi kelas, kerja tim, kuis, skor, dan penghargaan.

Alasan penulis menggunakan model kooperatif tipe STAD dikarenakan penulis menganggap penggunaan model kooperatif tipe STAD cocok dengan keadaan kelas yang penulis teliti dan banyak kelebihan dari pemilihan pembelajaran model kooperatif tipe STAD.

Kelebihan dari penggunaan model kooperatif STAD adalah ketika siswa melakukan gerakan yang salah biasanya siswa tidak menyadarinya dan teman yang sudah bisa *passing* bawah dalam kelompoknya akan mengoreksinya, siswa yang belum bisa melakukan *passing* bawah malu bertanya kepada guru sehingga penggunaan pengelompokan diharapkan kegiatan kbm bisa lebih berjalan dengan baik karena siswa tidak malu bertanya apabila bertanya kepada temannya, diadakannya kompetisi dan adanya penobatan kelompok terbaik memacu motivasi siswa mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

Kekurangan dari pembelajaran model kooperatif tipe STAD adalah apabila ketua kelompok tidak bisa menangani masalah yang terjadi dalam kelompoknya maka pembelajaran tidak akan efektif, pembelajaran kurang efektif apabila ketika dalam kelompok kurang diperhatikan mengenai jumlah tiap kelompok tidak diperhatikan.

Pelaksanaan ketika dilapangan siswa dibagi menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa, setiap kelompok diberikan materi mengenai gerak dasar *passing* bawah lalu guru memberikan waktu agar siswa melakukan secara bergantian di kelompoknya masing-masing dan teman kelompoknya mengoreksi apabila temannya melakukan gerakan yang salah. Setelah diberikan waktu untuk berlatih dengan kelompoknya masing-masing maka akan diadakan kompetisi untuk di nilai dan bagi kelompok terbaik akan mendapatkan penghargaan.

Prediksi peneliti adalah jika pembelajaran gerak dasar *passing* bawah bola voli akan berhasil dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD, maka keterampilan meningkatkan kemampuan gerak dasar *passing* bawah dalam permainan bola voli dengan media modifikasi bola di kelas V SDN Lembang Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang akan meningkat.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang berkecimpung dalam bidang pendidikan, baik secara akademis maupun praktis.

1. Bagi Siswa

- a. Menjadikan pembelajaran *passing* bawah permainan bola voli lebih menyenangkan.
- b. Menjadikan pembelajaran *passing* bawah dalam permainan bola voli lebih mudah menguasainya.
- c. Membangkitkan motivasi siswa dalam belajar *passing* bawah dalam permainan bola voli.
- d. Dapat merasakan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan.

2. Bagi Guru

- a. Dapat menambah pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran yang inovatif.
- b. Mengetahui cara mengajar yang kreatif dan menyenangkan.
- c. Membantu guru dalam mengatasi masalah pembelajaran.
- d. Meningkatkan atau memperbaiki mutu proses pembelajaran sekaligus ketercapaian ketuntasan belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

- a. Sebagai bahan evaluasi dan tolak ukur pencapaian tujuan mengajar di sekolah dasar.
- b. Meningkatkan mutu, masukan proses, dan hasil pendidikan pembelajaran di sekolah.
- c. Membantu tercapainya kompetensi dasar dan program sekolah yang sudah ada.

F. Definisi Operasional

1. Gerak Dasar merupakan gerak pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus dan tercipta dari kebiasaan. Gerakan dasar adalah aspek yang dilatih dalam penelitian ini.
2. Permainan Bola Voli merupakan permainan dari cabang olahraga yang bertujuan memukul bola atau mengembalikan bola ke lapangan lawan agar jatuh di daerahnya, dengan melewati net dan menjaga agar bola tidak jatuh di lapangan sendiri. (Sarumpaet, 1992, hlm.78)
3. Keterampilan kemampuan seseorang dalam menggunakan gerak tubuh dan kekuatan pikiran secara maksimal. Dalam penelitian ini kemampuan keterampilan dalam *passing* bawahnya yang akan diteliti sehingga bisa meningkatkan kemampuannya.
4. Modifikasi merupakan pengembangan dari sesuatu yang telah ada. Memodifikasi dalam hal ini yaitu memodifikasi permainan yang dikembangkan adalah permainan-permainan dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli.
5. Model Kooperatif Tipe STAD menurut Safari (2012, hlm. 3) “Kooperatif adalah model pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok untuk saling membantu satu sama lainnya dalam materi pembelajaran”. Model pembelajaran yang biasanya beranggotakan 4-6 orang di berikan tanggung jawab masing-masing dan setiap anggota agar dapat mengoreksi temannya ketika temannya ada yang belum menguasai materi ajar”. *Student Team-Achievment Division* atau kita singkat dengan STAD adalah salah satu bagian dari model pembelajaran kooperatif, yaitu pembagian kelompok-kelompok kecil yang biasanya beranggotakan 4-6 orang dengan latar belakang berbeda, kemampuan berbeda, guru menyampaikan pembelajaran lalu siswa bekerja dalam tim, setiap anak wajib untuk menguasai materinya dan jika salah satu anggota timnya mengalami kesulitan temannya yang lain membantunya sampai menguasai materi.